

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek dan Penelitian

4.1.1 Dekripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dewan pengawas syariah, *investment account holder*, ukuran perusahaan, umur perusahaan terhadap *islamic social reporting* pada bank umum syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2016-2018. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria.

Table 1

Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sample

No	Keterangan	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2018	14
2.	Bank Umum Syariah yang tidak memiliki laporan keuangan dan <i>annual report</i> lengkap selama tahun 2016-2018.	(2)
	Total Sample	12
	Total Populasi 12 x 3 tahun penelitian (Tahun 2016 - 2018)	36

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Dari table 3 diatas dapat diketahui bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016-2018 berjumlah 14. Perusahaan yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan dan *annual report* periode 2016-2018 berjumlah 1 bank umum syariah dan Bank Umum Syariah yang tidak terdaftar di OJK periode 2016-2018 berjumlah 1. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 12 bank umum syariah dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel

dalam penelitian ini berjumlah 36 sampel.

4.1.2 Deskripsi Sample Penelitian

Dalam penelitian ini sample dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sample dipilih dari bank umum syariah yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website masing-masing bank umum syariah berupa data laporan keuangan dan annual report bank umum syariah dari tahun 2016-2018. Variable dalam penelitian ini terdiri dari dewan pengawas syariah, *investment account holder*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan,. Statistik deskriptif dari variable sampel bank umum syariah selama periode 2016 sampai dengan tahun 2018 disajikan dalam tabel 4 berikut :

Table 2
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan pengawas syariah	36	2	3	2.28	.454
Invesment account holder	36	.03	17.13	3.7658	4.99306
Ukuran perusahaan	36	28.12	32.22	30.2361	1.08612
Umur perusahaan	36	6	26	11.00	5.446
Islamic social reporting	36	.53	.84	.7131	.05874
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan table 4 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

- Variabel *islamic social reporting* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,84 dan terendah sebesar 0,53. *Mean* atau rata-rata *islamic social reporting* 0,7131

dengan standard deviasi *islamic social reporting* sebesar 0,05874. Hal ini berarti bahwa *islamic social reporting* memiliki hasil yang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

- Variabel dewan pengawas syariah memiliki nilai tertinggi sebesar 3 dan terendah sebesar 2. *Mean* atau rata-rata dewan pengawas syariah 2,28 dengan standard deviasi dewan pengawas syariah sebesar 0,454. Hal ini berarti bahwa dewan pengawas syariah memiliki hasil yang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- Variabel *investment account holder* memiliki nilai tertinggi sebesar 17,13 dan terendah sebesar 0,03. *Mean* atau rata-rata *investment account holder* 3,7658 dengan standard deviasi *investment account holder* sebesar 4,99306. Hal ini berarti bahwa *investment account holder* memiliki hasil yang kurang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.
- Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 32,22 dan terendah sebesar 28,12. *Mean* atau rata-rata ukuran perusahaan 30,2361 dengan standard deviasi ukuran perusahaan sebesar 1,08612. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan memiliki hasil yang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- Variabel umur perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 26 dan terendah sebesar 6. *Mean* atau rata-rata umur perusahaan 11,00 dengan standard deviasi umur perusahaan sebesar 5,446. Hal ini berarti bahwa umur perusahaan memiliki hasil yang baik karena standard deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variable dependen dan

independen dalam satu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_1 : data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak

Table 3
Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Tes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.04526911
	Absolute	.114
Most Extreme Differences	Positive	.079
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.683
Asymp. Sig. (2-tailed)		.740

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Dari tabel diatas, besarnya *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah 0,683 dengan signifikan pada 0,740 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi dengan normal, dimana nilai signifikan diatas 0,05 ($p = 0,740 > 0,05$). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi dengan normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya (Sudarmanto,2015).

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya hubungan atau kolerasi antar variable independen atau variable bebas (multikolinearitas) dapat diketahui atau dideteksi dengan memanfaatkan statistik kolerasi *variance Inflation Factor* (VIF). VIF dalam hal ini merupakan suatu harga koefisien statistik yang menunjukkan pada *Colinearity*. Besarnya tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir, yaitu tolerance > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Berikut disajikan tabel hasil pengujian.

Table 4
Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.385	.288		-1.334	.192		
	Dewan pengawas syariah	-.034	.023	-.261	-1.471	.151	.607	1.646
	Invesment account holder	.001	.002	.054	.377	.709	.940	1.064
	Ukuran perusahaan	.039	.010	.721	3.892	.000	.558	1.792
	Umur perusahaan	-.001	.002	-.059	-.284	.778	.442	2.264

a. Dependent Variable: Islamic social reporting

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Dari tabel diatas, nilai tolerance menunjukkan variable independen nilai tolerance lebih dari 0,10 yaitu 0,607; 0,940; 0,558; dan 0,442; yang berarti tidak ada kolerasi antar

variable independen. Sedangkan hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variable independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,646; 1,064; 1,792 dan 2,264. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variable independen dengan metode ini (Sudarmanto,2015).

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi yang perlu dilakukan pengujian dalam model regresi linear klasik adalah tidak adanya autokorelasi. Masalah autokorelasi biasanya terjadi ketika penelitian memiliki data yang terkait dengan unsur waktu (*time series*). Data pada penelitian ini memiliki unsur waktu karena didapatkan antara periode 2016-2018, sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai Dw diantara Du sampai dengan (4-Du).

Table 5

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.406	.329	.04810	1.807

a. Predictors: (Constant), Umur perusahaan, Invesment account holder, Dewan pengawas syariah, Ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: Islamic social reporting

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

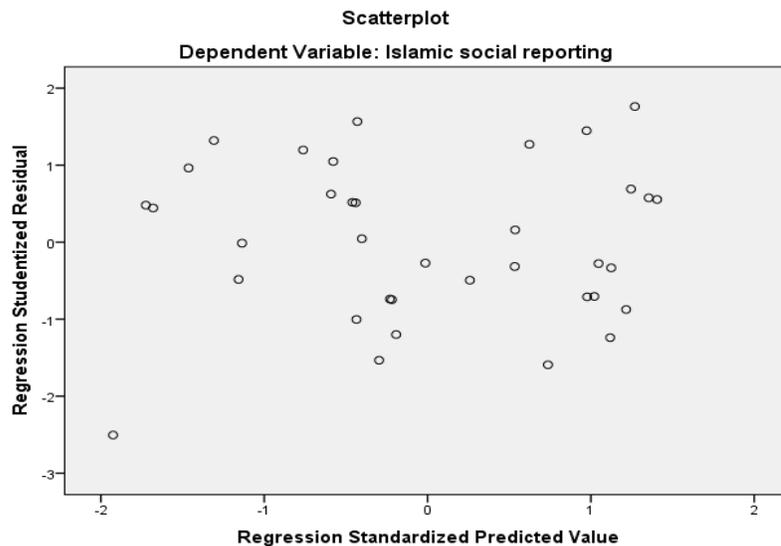
Pada penelitian ini memiliki 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat, berdasarkan table diatas dapat diketahui nilai Dw yang diperoleh sebesar 1,807 maka nilai *durbin Watson* akan didapat dl yaitu sebesar 1,2953 dan du sebesar 1,6539. Karena nilai Dw < 4-du dimana 1,807 < 2,3461 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji heterokedastisitas misalnya dengan menggunakan uji *scatterplot* dan uji *glejser*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *scatterplot*.

Menurut Sudarmanto (2015) menyatakan bahwa data terhindar dari heterokedastisitas apabila pada *scatterplot* tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Berikut ini merupakan hasil uji heterokedastisitas dengan diagram *scatterplot* terhadap model regresi dalam penelitian ini.

Table 6
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan gambar hasil uji heterokedastisitas, dari gambar grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada heterokedastisitas (Sudarmanto,2015).

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Model Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda dengan $\alpha=5\%$. Hasil pengujian disajikan pada table 9

Table 7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.385	.288		-1.334	.192
1 Dewan pengawas syariah	-.034	.023	-.261	-1.471	.151
<i>Investment account holder</i>	.001	.002	.054	.377	.709
Ukuran perusahaan	.039	.010	.721	3.892	.000
Umur perusahaan	-.001	.002	-.059	-.284	.778

a. Dependent Variable: Islamic social reporting

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah :

$$ISR = \beta_0 0,385 + \beta_1 0,034 \text{ DPS} + \beta_2 0,001 \text{ IAI} + \beta_3 0,039 \text{ UK} + \beta_4 0,001 \text{ UM} - e$$

Keterangan :

ISR : *Islamic Social Reporting*
 DPS : *Dewan Pengawas Syariah*
 IAH : *Investment Account Holder*
 UK : *Ukuran Perusahaan*

UM : Umur Perusahaan
 β_0 : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefesien
e : Standar Error

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta -0,385 menunjukkan bahwa apabila dewan pengawas syariah, *investment account holder*, ukuran perusahaan, umur perusahaan diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka *islamic social reporting* adalah -0,385.
2. Koefesien dewan pengawas syariah -0,034 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable dewan pengawas syariah menyebabkan *islamic social reporting* meningkat sebesar -0,034 dengan asumsi variable lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefesien *invesment account holder* 0,001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable *invesment account holder* menyebabkan *islamic social reporting* meningkat sebesar 0,001 dengan asumsi variable lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefesien ukuran perusahaan 0,039 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable ukuran perusahaan menyebabkan *islamic social reporting* meningkat sebesar 0,039 dengan asumsi variable lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefesien umur perusahaan -0,001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable umur perusahaan menyebabkan *islamic social reporting* meningkat sebesar -0,001 dengan asumsi variable lainnya tetap sama dengan nol.

4.2.3.2 Uji Koefesien Determinasi

Nilai koefesien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variable dependen. Koefesien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R diatas 0,5 atau mendekati 1. Koefesien determinasi (R

Square) menunjukkan seberapa besar variable independen menjelaskan variable dependen. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R square* mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen semakin terbatas. Nilai *R square* memiliki kelemahan yaitu nilai *R square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Table 8
Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.406	.329	.04810	1.807

a. Predictors: (Constant), Umur perusahaan, Invesment account holder, Dewan pengawas syariah, Ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: Islamic social reporting

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Pada model *summary*, nilai koefisien korelasi (*R square*) adalah sebesar 0,406. Hal ini berarti 40,6 % variasi atau perubahan dalam *islamic social reporting* dapat dijelaskan oleh variabel dari Pengaruh dewan pengawas syariah, *investment account holder*, ukuran perusahaan, umur perusahaan sedangkan sisanya (59,4%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

4.2.3.3 Uji Kelayakan (Uji-F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji kesesuaian

model ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen sesuai sebagai variabel penjelas terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila :

(1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model yang digunakan memenuhi kriteria fit, sehingga data layak diuji.

(2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model yang digunakan tidak memenuhi kriteria fit. Hasil tabel F pada penelitian sebagai berikut :

Adapun hasil Uji-F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Table 9
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.049	4	.012	5.299	.002 ^b
Residual	.072	31	.002		
Total	.121	35			

a. Dependent Variable: Islamic social reporting

b. Predictors: (Constant), Umur perusahaan, Investment account holder, Dewan pengawas syariah, Ukuran perusahaan

Sumber : SPSS Ver20

Berdasarkan tabel 4.11 ANOVA diperoleh nilai signifikan $0,002 < 0,05$ dengan nilai F_{hitung} 5,299. Maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 , yang artinya bahwa model layak. Dengan demikian model regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk memprediksi *islamic social reporting* atau dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *islamic social reporting*.

4.2.3.4 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut.

Table 10
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.385	.288		-1.334	.192
1 Dewan pengawas syariah	-.034	.023	-.261	-1.471	.151
Investment account holder	.001	.002	.054	.377	.709
Ukuran perusahaan	.039	.010	.721	3.892	.000
Umur perusahaan	-.001	.002	-.059	-.284	.778

a. Dependent Variable: Islamic social reporting

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan output pada table diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

A. Pengujian Hipotesis Pertama

Pada table 12 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel dewan pengawas syariah (X1) menunjukkan bahwa sig 0,151 > 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap Islamic Social Reporting sehingga hipotesis dinyatakan **ditolak**.

B. Pengujian Hipotesis Kedua

Pada table 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel *investment account holder* (X2) menunjukkan bahwa $\text{sig } 0,709 > 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *investment account holder* berpengaruh signifikan terhadap Islamic Social Reporting sehingga hipotesis dinyatakan **ditolak**.

C. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pada table 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel ukuran perusahaan (X3) menunjukkan bahwa $\text{sig } 0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Islamic Social Reporting sehingga hipotesis dinyatakan **diterima**.

D. Pengujian Hipotesis Keempat

Pada table 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel umur perusahaan (X4) menunjukkan bahwa $\text{sig } 0,778 > 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Islamic Social Reporting sehingga hipotesis dinyatakan **ditolak**.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil studi yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh Dewan Pengawas Syariah, *Investment Account Holder*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

4.3.1 Pengaruh dewan pengawas syariah terhadap islamic social reporting.

Berdasarkan hasil untuk variabel dewan pengawas syariah (X1) menunjukkan bahwa H_1 **ditolak** yang menyatakan bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh

signifikan terhadap *islamic social reporting* .

Tugas utama dewan pengawas syariah adalah mengawasi kegiatan usaha lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah. Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan komponen yang hanya dimiliki oleh perusahaan yang dijalankan sesuai syariah Islam. Laporan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dibuat untuk meyakinkan *stakeholder* bahwa perusahaan telah menjalankan aktivitas operasinya sesuai dengan prinsip syariah.

Dengan kata lain, dengan adanya dewan pengawas syariah tidak membuat pengawasan terhadap pemenuhan prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank umum syariah lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin (2013) dan Maharani dan Yuliyanto (2016) yang menyatakan bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningrum et al. (2013), Ramadhani (2016), Purwanti (2016), dan Mahdalena (2017) yang menyatakan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.6/24/PBI/2004 yang menyatakan bahwa setiap anggota dewan pengawas syariah harus memenuhi persyaratan kompetensi antara lain adalah pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dibidang syariah dan pengetahuan dibidang perbankan atau keuangan secara umum . Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dewan pengawas syariah masih sebatas ekonomi saja .Jika peran dewan pengawas syariah tidak berjalan optimal maka akan ada kemungkinan syariah *compliance* yang dilanggar dan mengakibatkan kredibilitas dan kepercayaan nasabah akan menurun terhadap bank syariah.

4.3.2 Pengaruh invesment account holder terhadap islamic social reporting.

Berdasarkan hasil hasil untuk variabel *invesment account holder* (X2) menunjukkan bahwa H_2 **ditolak** yang menyatakan bahwa *invesment account holder* tidak

berpengaruh signifikan terhadap *islamic social reporting*.

Tidak berpengaruhnya variabel *investment account holder* disebabkan karena investor lebih memilih untuk menginvestasikan uangnya sebagai nasabah daripada sebagai pemegang saham. Disisi lain nasabah tidak mendapatkan andil dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen perbankan. Terdapat ketidakadilan yang diterima para nasabah dalam perannya di bank umum syariah. Sehingga bank umum syariah harus memberikan pengungkapan yang lebih kepada seluruh nasabah untuk menggantikan ketidakadilan yang diterima oleh nasabah (Farooi,dkk(2011)).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Sudaryati dan Eskadewi, 2002) yang menyatakan bahwa IAH tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada bank umum syariah.

Investment Account Holder atau nasabah dalam perbankan syariah dapat menentukan tingkat pengawasan dan tingkat pengungkapan informasi perusahaan (Jensen dan Meckling dalam (Farook *et al*, 2011)). Nasabah dapat mempengaruhi pemegang saham dalam pengawasan terhadap manajemen karena keuntungan yang diperoleh pemegang saham ditentukan oleh keuntungan yang diperoleh melalui pemanfaatan dana dari nasabah (Farook *et al*, 2011). Selain itu, nasabah juga dapat menentukan kepatuhan terhadap prinsip syariah dan berdampak pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4.3.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap islamic social reporting.

Berdasarkan hasil untuk variabel ukuran perusahaan (X3) menunjukkan bahwa H_3 **diterima** yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *islamic social reporting*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*, Berpengaruhnya ukuran perusahaan pengungkapan Islamic Social Reporting dapat diketahui dari total asset perusahaan sehingga semakin besar perusahaan akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (R. M. Haniffa & Cooke, 2005; Othman et al., 2009; Raditya, 2012) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan proxy total aset mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian ini mendukung teori stakeholders yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar biasanya memiliki Aktivitas-aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki shareholder yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik. Jadi, perusahaan syariah yang lebih besar akan cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih luas dibandingkan perusahaan syariah yang lebih kecil.

4.3.4 Pengaruh umur perusahaan terhadap islamic social reporting.

Berdasarkan hasil untuk variabel umur perusahaan (X4) menunjukkan bahwa H_4 **ditolak** yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *islamic social reporting*.

Tidak berpengaruhnya umur perusahaan dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa perusahaan dengan umur yang lebih tua pasti melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara lebih luas. Dengan kata lain, perusahaan dengan umur yang lebih tua memungkinkan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih sempit dan perusahaan dengan umur yang lebih muda juga memungkinkan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih luas. Beberapa perusahaan dengan umur yang lebih tua melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih sempit karena perusahaan tersebut masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap tanggung jawab sosial secara syariah. Selain itu, perusahaan dengan umur yang lebih tua tidak dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar yang dianggap telah memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih memadai sehingga mampu melakukan pengungkapan lebih luas. Beberapa perusahaan dengan umur yang lebih muda kemungkinan melakukan pengungkapan tanggung jawab

sosial secara syariah lebih luas dengan tujuan untuk mengurangi ketidakpastian risiko dan meningkatkan kepercayaan investor, khususnya investor Muslim, terhadap posisi mereka

Hal ini sejalan dengan penelitian Pebriana dan Sukartha (2013) yang menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR bank umum syariah, hal ini dikarenakan semakin tua umur perusahaan semakin bertambah tanggung jawab serta beban perusahaan sehingga secara tidak langsung mengurangi kemampuan perusahaan untuk melakukan *islamic social reporting*.

